

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasien sakit kritis dengan satu atau lebih defisiensi yang mengancam jiwa pada sistem organ vital manusia dengan morbiditas dan mortalitas yang tinggi, memerlukan penanganan khusus dan pemantauan intensif (Agustin et al., 2020). Oleh karena itu, mereka memerlukan pemantauan dan perawatan intensif menggunakan mesin canggih atau alat invasif seperti ventilator mekanik atau tabung endotrakeal (Putri C et al., 2021). Ventilator digunakan pada pasien sakit kritis dengan gangguan pernapasan atau gagal napas (Daud & Sari, 2020).

*National Institutes of Health* (NIH) menemukan bahwa pada 217 pasien yang sakit kritis, angka kematian bagi mereka yang membutuhkan ventilasi mekanis adalah 29,7% (49/165), 8,5% (14/165) dari pasien yang masih menggunakan ventilator. Tingkat kematian semua penyebab dalam kelompok sakit kritis hingga saat ini adalah 25,8% (56/217) dan 40,1% (87/217) dari pasien yang bertahan hingga keluar dari rumah sakit (Auld et al., 2020). Studi memperkirakan bahwa lebih dari 300.000 pasien menerima ventilasi mekanis setiap tahun di Amerika Serikat. Tingkat kematian pasien dengan cedera paru akut selama ventilasi mekanis diperkirakan berkisar antara 24% pada usia 15-19 tahun hingga 60% pada pasien berusia 85 tahun ke atas (NHSN, 2023).

Pasien ICU kritis memiliki berbagai kondisi medis, oleh karena itu pasien ICU dapat disamakan dengan kata “pasif” karena mereka menstabilkan keadaan hemodinamik melalui pemasangan berbagai alat monitor dan penunjang kehidupan. Kondisi yang beragam ini membutuhkan perhatian, terutama dari perawat yang tersedia untuk pasien 24/7 untuk memastikan intervensi yang efektif. Klien dengan ventilator terpasang adalah klien kualitas tempat tidur jangka panjang dan kebanyakan dari mereka adalah klien kritis yang mengalami kelemahan akibat penumpukan sekret. Ketidakstabilan hemodinamik yang ditandai dengan peningkatan MAP pasien, detak

jantung, laju pernapasan, dan penurunan SaO<sub>2</sub>, sering terjadi pada pasien ICU (Daud & Sari, 2020).

Pasien sakit kritis yang mengalami disfungsi atau kegagalan satu atau lebih sistem tubuh dalam kondisi yang mengancam jiwa memerlukan alat pemantauan hemodinamik dan terapi di ICU (Apriyani, 2021). Gangguan pemantauan hemodinamik pada kondisi kritis pasien, selalu terdapat kelainan pada kegagalan atau disfungsi organ yang membutuhkan pemantauan, yang secara signifikan mempengaruhi fungsi oksigen dalam tubuh. Pemantauan hemodinamik adalah teknik untuk mengevaluasi pasien yang sakit kritis untuk menentukan apakah kondisi pasien memburuk (Angga, 2020).

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk memperbaiki status hemodinamik, menstabilkan dan memperlancar peredaran darah dalam tubuh. Contoh teknik yang dapat digunakan untuk menstabilkan status hemodinamik adalah terapi obat dan non obat, termasuk *foot massage* (Pamungkas et al., 2023). Salah satu hasil penelitian juga menyatakan bahwa *foot massage* dapat membantu menstabilkan status hemodinamik (Ni Putu et al., 2023).

*Foot massage* dapat meningkatkan sirkulasi, merangsang otot, dan memberikan relaksasi dengan memijat, menggosok, atau meremas kaki pasien. Karena salah satu manfaat *foot massage* bisa relaksasi fisik dan mental. Juga, *foot massage* dapat menyebabkan aktivitas vasomotor di sumsum tulang belakang. Aktivitas vasomotor ini dapat menurunkan resistensi perifer dan merangsang saraf parasimpatis untuk menurunkan detak jantung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan curah jantung untuk memastikan oksigenasi dan pemanfaatan jaringan yang memadai (Daud & Sari, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Daud & Sari (2020) dengan judul Pengaruh Terapi Pijat Kaki Terhadap Status Hemodinamik Pada Pasien Terpasang Ventilator Di Intensive Care Unit (ICU) RSUD Ulin Banjarmasin. Hasil penelitian menjelaskan p-value > 0,05 pada parameter tekanan darah, MAP, nadi, dan respirasi, sedangkan pada saturasi oksigen didapatkan p-value < 0,05. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan foot

massage terhadap pasien terpasang ventilator mampu menstabilkan hemodinamik pada parameter tekanan darah, MAP, nadi, dan respirasi.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2023 dengan beberapa perawat di ruang ICU RSUD Ir. Soekarno didapatkan hasil bahwasanya pasien yang terpasang ventilator tidak dilakukan pemijatan oleh perawat. Kondisi pasien saat dilakukan pengkajian dalam kondisi tidak sadarkan diri dengan status hemodinamik yang masih belum stabil. Selama pengkajian status hemodinamik pada lembar monitor pasien tidak stabil.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui “Bagaimana hasil penerapan *Foot massage* Terhadap Status Hemodinamik Pada Pasien Dengan Terpasang Ventilator di ICU RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan *foot massage* terhadap status hemodinamik pada pasien dengan terpasang ventilator di ICU RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo”.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan status hemodinamik pasien terpasang ventilator sebelum dilakukan penerapan *foot massage* di ICU RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo
- b. Mendeskripsikan status hemodinamik pasien terpasang ventilator sesudah dilakukan penerapan *foot massage* di ICU RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo
- c. Mendeskripsikan perkembangan status hemodinamik pasien sebelum dan sesudah dilakukan penerapan *foot massage* di ICU RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo
- d. Mendeskripsikan hasil perbandingan hasil akhir antar dua responden

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi penulis

Mampu menambah wawasan, pengetahuan, serta informasi peneliti terkait pengaruh terapi *foot massage* pada pasien dengan terpasang ventilator serta memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di pelayanan keperawatan.

#### b. Bagi instansi pendidikan

Memberikan informasi dan memperkaya literatur keilmuan, khususnya ilmu kesehatan terhadap penggunaan terapi *foot massage* sebagai salah satu terapi untuk membantu menstabilkan status hemodinamik.

#### c. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan informasi untuk penelitian bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan intervensi keperawatan dalam menstabilkan status hemodinamik.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi pasien

Memberikan salah satu tindakan yang dapat dilakukan mandiri sebagai teknik relaksasi sekaligus membantu dalam kestabilan status hemodinamik

#### b. Bagi perawat

Memberikan salah satu tindakan non-medis yang bisa dilakukan untuk membantu dalam menstabilkan status hemodinamik pasien yang terpasang ventilator